

IYABELALE,
**NYANYIAN MENIDURKAN BAYI SUKU BUGIS SEBAGAI
INSPIRASI PENCIPTAAN FILM FIKSI PENDEK**

TESIS KARYA SENI

Guna memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Magister dari
Institut Seni Indonesia Surakarta




Oleh
Muh Nur Falah Muzakkir
NIM: 192111004
Program Studi Seni Program Magister

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya seni dengan judul "*Iyabelale, Nyanyian Menidurkan Bayi Suku Bugis Sebagai Inspirasi Penciptaan Film Fiksi Pendek*", beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 18 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan



Muh Nur Falah Muzakkir
NIM 192111004

PERSETUJUAN

**TESIS KARYA SENI
IYABELALE
NYANYIAN MENIDURKAN BAYI SUKU BUGIS SEBAGAI
INSPIRASI PENCIPTAAN FILM FIKSI PENDEK**

Oleh
Muh Nur Falah Muzakkir
NIM: 192111004
Surakarta, 18 Agustus 2023

Menyetujui,
Pembimbing

Dr. Gede Putu Wiranegara, M.Sn
NIP.

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,

Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197112282001121001

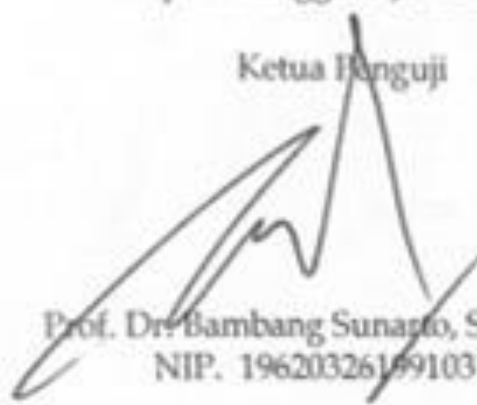
PENGESAHAN

TESIS KARYA SENI

Oleh
Muh Nur Falah Muzakkir
NIM: 192111004
Program Studi Seni Program Magister

Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis dan diterima
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
pada Program Studi Seni Program Magister
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta
pada tanggal 3 Juli 2023

Ketua Penguji



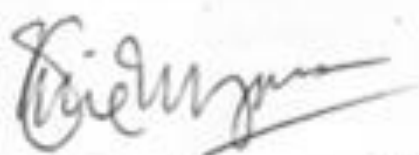
Prof. Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn
NIP. 196203261991031001

Penguji I



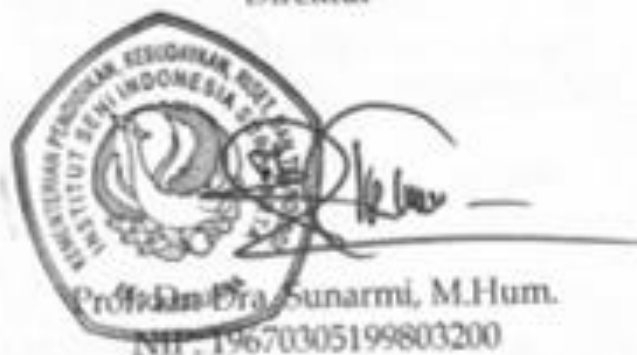
Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197112282001121001

Penguji II/Pembimbing



Dr. Gede Putu Wiranegara, M.Sn
NIP.

Direktur



Prof. Dra. Sunarmi, M.Hum.
NIP. 19670305199803200

ABSTRAK

IYABELALE, NYANYIAN MENIDURKAN BAYI SUKU BUGIS SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN FILM FIKSI PENDEK

Oleh
Muh Nur Falah Muzakkir
NIM: 192111004
Program Studi Seni Program Magister

Karya seni tradisional suku Bugis Makassar di Sulawesi Selatan memiliki banyak nyanyian, namun seiring waktu, beberapa tidak digunakan lagi dengan zaman saat ini. Oleh karena itu, film pendek *Iyabelale* hadir untuk mengubah nyanyian pengantar tidur bayi menjadi sebuah karya film yang memaknai nilai-nilainya di era modern. Perubahan ini dilakukan melalui metode alih wahana.

Pertama, lirik *Iyabelale* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia diinterpretasikan kembali. Kedua, interpretasi tersebut menjadi landasan bagi pengembangan tema yang mengandung unsur naratif. Dari tema inilah, naskah utuh kemudian dibentuk. Ketiga, unsur sinematik/visual disesuaikan dengan narasi yang telah dihasilkan, termasuk penggunaan bentuk-bentuk dari *Iyabelale*, seperti cara menidurkan bayi, liriknya, dan penggunaan sarung.

Film pendek *Iyabelale* dipilih karena *Iyabelale* merupakan harapan seorang ibu kepada anaknya di masa depan. Harapan ini menyangkut cara anaknya menghadapi kesedihan di masa mendatang, seperti mimpi yang tak nyata. Dalam *Iyabelale*, perpaduan antara karya seni tradisional berusaha menciptakan pengalaman sinematik yang mendalam, dengan harapan mengajak penonton dalam perjalanan emosional yang tak terlupakan.

Lebih dari sekadar memperkenalkan kekayaan budaya, *Iyabelale* membawa nyanyian tradisional suku Bugis ke dalam konteks yang relevan dengan generasi muda saat ini. Film ini diharapkan menginspirasi penonton dengan menggambarkan perjuangan manusia dalam menghadapi kepedihan dan kompleksitas kehidupan. Pesan mendalam yang disampaikan melalui narasi visual yang imajinatif. Dengan inovasi visual kekayaan budaya yang dihargai, dan pesan yang mendalam, film pendek *Iyabelale* menjadi suatu penggalan kreatif terhadap karya seni tradisional, memperkaya pengalaman sinematik, dan mewariskan nilai-nilai kehidupan kepada audiens modern.

Kata Kunci: *Iyabelale*, nyanyian pengantar tidur suku bugis, film pendek.

ABSTRACT

IYABELALE, LULLABIES OF THE BUGIS TRIBE AS INSPIRATION FOR CREATING A SHORT FICTION FILM

By

Muh Nur Falah Muzakkir

NIM: 192111004

Master's Program in Arts Study Program

The traditional art of the Bugis and Makassar tribes in South Sulawesi encompasses a plethora of songs; however, with the passage of time, some of these tunes have faded into obscurity in the present era. In response, the short film "Iyabelale" emerges to transform these lullabies into cinematic creations, infusing them with contemporary significance. This transformation is achieved through the method of transposition.

Firstly, the translated lyrics of Iyabelale are reinterpreted in the Indonesian language. Subsequently, this interpretation forms the foundation for developing a theme that embodies narrative elements. From this thematic core, a complete screenplay is crafted. Thirdly, the visual and cinematic components are aligned with the narrative, incorporating various aspects from Iyabelale, such as the techniques for soothing infants, its lyrical essence, and the utilization of traditional garments.

The selection of the short film medium for Iyabelale is due to its portrayal of a mother's aspirations for her child's future. This aspiration revolves around how the child will confront sorrow in times to come, akin to an unrealized dream. In Iyabelale, the harmonious fusion of traditional artistic creation endeavors to forge a profound cinematic experience, inviting the audience on an unforgettable emotional journey.

Beyond merely introducing cultural heritage, Iyabelale brings traditional Bugis songs into a relevant context for today's younger generation. The film's intent is to inspire the viewer by depicting human struggles with pain and the complexities of life. The profound message conveyed through imaginative visual narration accentuates the significance of this endeavor.

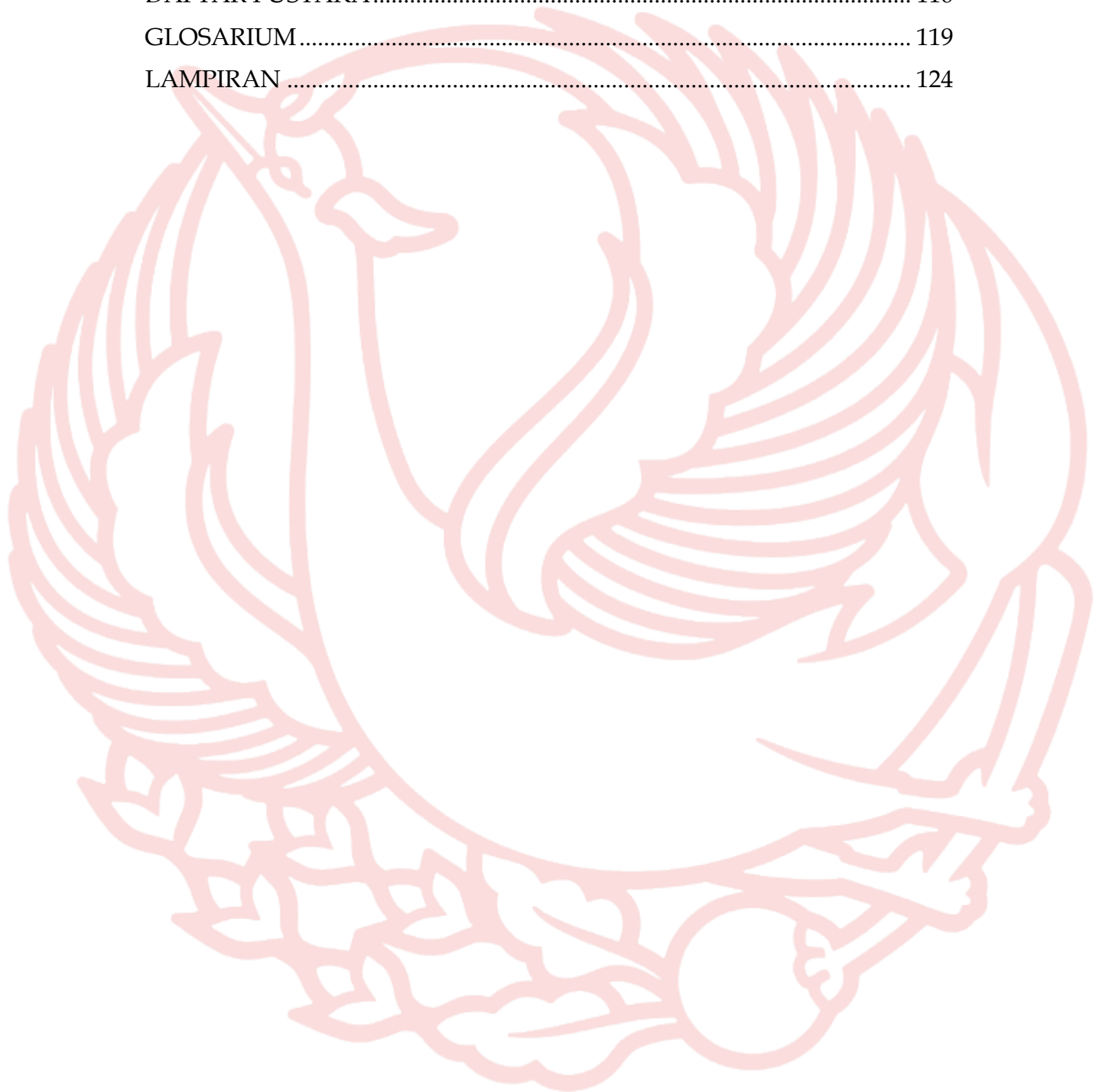
Through its visual innovation, Iyabelale not only honors cultural richness but also imparts profound messages, thereby becoming a creative excavation of traditional art. By enriching the cinematic experience and transmitting life's values to modern audiences, the short film Iyabelale proves itself a compelling medium for both artistic exploration and cultural preservation.

Keywords: Iyabelale, Bugis lullabies, short film.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Objek Penciptaan.....	8
C. Wujud Karya.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	14
E. Tinjauan Sumber	15
F. Gagasan Konseptual.....	26
BAB II METODE PENCIPTAAN	27
A. Eksperimental	27
B. Perenungan	42
C. Pembentukan.....	43
BAB III KONSEP KARYA.....	65
A. Alih Wahana	65
B. Makna dan Sifat.....	71
BAB IV BENTUK KARYA	95
A. Unsur Naratif.....	95
B. Unsur Sinematik.....	99
C. Unsur Audio	108
BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA.....	116
GLOSARIUM.....	119
LAMPIRAN	124



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Film Pendek Viralsm, 2021	19
Gambar 2. Fight Club, 1999	20
Gambar 3. Mother, 2020.....	21
Gambar 4. Mr. Robot, 2015-2019.....	22
Gambar 5. Joker - Teaser Trailer - Now Playing In Theater. Garis waktu 1 (00:00:03), 2 (00:00:09), 3 (00:00:39), dan 4 (00:02:23).	23
Gambar 6. Film Athira. Garis waktu, 1 (00:22:53), 2 (00:51:47), 3 (00:56:47), dan 4 (01:01:08).	24
Gambar 7. Hujan Bulan Juni - Official Trailer (Tayang 2 November 2017). Garis waktu (00:02:05).	25
Gambar 8. Across the Universe (2007) Trailer #1 Movieclips Classic Trailers. Garis waktu (00:02:05).....	25
Gambar 9. (1). Bentuk Iyabelale dengan ayunan /rippere. (2). Bentuk Iyabelale dengan gendong /capu cempa.	28
Gambar 10. Yabé Lalé (Berceuse Bugis).	32
Gambar 11. Kamera Lumix S5.	35
Gambar 12. Zoom H5.	38
Gambar 13. Presentasi kepada calon produser.	48
Gambar 14. Proses Pra Produksi Meeting I	49
Gambar 15. Proses casting tertutup	51
Gambar 16. Proses latihan bersama sutradara.	52
Gambar 17. Proses latihan bersama acting coach Yus Amin DB.	52
Gambar 18. Proses scouting lokasi di Kabupaten Takalar. (1) Calon rumah ibu 1. (2) Calon rumah ibu 2. (3) Calon rumah ibu 3. (4) Calon rumah pemuda.	53
Gambar 19. Proses PPM II di lokasi syuting.....	53
Gambar 20. Konsep departemen kamera.....	54
Gambar 21. Konsep departemen artistik.....	54
Gambar 22. Bentuk Boneka Kesedihan.	55
Gambar 23. Bentuk Manusia Kesedihan.	55
Gambar 24. Set ruang lukis. (1) Sebelum set. (2) Setelah set.	56
Gambar 25. Departemen pencahayaan mempersiapkan peralatan.	56
Gambar 26. Departemen artistik menyiapkan set pada saat syuting.	57
Gambar 27. Setiap departemen memperhatikan set melalui kamera.	58
Gambar 28. (1) Pemain masuk ke set. (2) Clapper memberi tanda.	59
Gambar 29. Proses sinkronisasi via file dan folder.....	60
Gambar 30. Proses penyuntingan pada aplikasi Davinci Resolve 18.	61
Gambar 31. Proses color grading pada aplikasi Davinci Resolve 18.	62

Gambar 32. Pengambilan karya musik Sa'bara. Muh Yasir Yaman.	62
Gambar 33. Kesenian gendarang.	63
Gambar 34. Proses pembuatan poster film pendek Iyabelale.....	64
Gambar 35. Poster film pendek Iyabelale.	64
Gambar 36. Pembukaan film. Garis waktu 00:00:08:06 - 00:00:16:01.....	71
Gambar 37. Depan Rumah Ibu. Garis waktu 00:00:16:01- 00:00:19:15.	72
Gambar 38. (1) Knee Shot Ibu menggendong bayi. (2) Medium Shot Ibu mengayun bayi. (3) Close Shot foto pernikahan ayah dan ibu. Garis waktu 00:00:19:16 - 00:01:18:06.....	72
Gambar 39. Judul film Garis waktu 00:01:07:01-00:01:12:15.....	73
Gambar 40. Depan rumah pemuda. Garis waktu 00:01:19:00- 00:01:22:08.	74
Gambar 41. (1) Close Shot foto pemuda. (2) Close Shot foto pernikahan ayah dan ibu. (3) Close Shot foto pernikahan ayah dan ibu. (3) Close Up pemuda. (4) Knee Shot Track Medium Shot pemuda. Garis waktu 00:01:22:09 - 00:01:54:15.....	74
Gambar 42. (1) Close shot kasur pemuda. (2) Medium shot pemuda membuka lemari. (3) Over the shoulder shot melihat sarung. Garis waktu 00:01:54:16- 00:02:10:04.....	76
Gambar 43. (1) Close shot lukisan yang tergantung di dinding. (2) Medium shot pemuda melukis dari arah belakang. (3) Over the shoulder shot melukis boneka. (4) Close up wajah pemuda. Garis waktu 00:02:10:05 - 00:02:37:10.....	77
Gambar 44. (1) Close up pemuda tersenyum. (2) Knee shot pemuda tidur bersama boneka dan masing-masing tersenyum. (3) Close up pemuda tersenyum. (4) Close up pemuda murung. (5) Over the shoulder shot lukisan boneka menjadi sedih. Garis waktu 00:02:37:11-00:02:58:00.	78
Gambar 45. (1) Full shot pemuda bangun dari tidurnya. (2). Medium Shot pemuda menggantung boneka. (3) Close up pemuda menggantung boneka. (4) Full shot 7 boneka tergantung. Garis waktu 00:02:58:12- 00:03:36:19. .	80
Gambar 46. (1) Close up pemuda berjalan. (2). Close up pemuda berjalan. (3) Full shot satu boneka tergantung (4) Full shot 6 boneka di tempat tidur. Garis waktu 00:03:36:20 - 00:03:56:16.....	81
Gambar 47. (1) Close up berbalik melihat lukisan. (2). Close up melihat lukisan. (3) Over the shoulder shot lukisan (4) Close shot celana dalam ditempel pada lukisan.	83
Gambar 48. (1) Close shot dua boneka di kasur. (2). Close shot dua boneka di kasur. (3) Close shot boneka digantung. (4) Close shot kaki manusia turun langit.	84
Gambar 49. (1) Close up wajah pemuda. (2). Over the shoulder lukisan. (3) Full shot pemuda membuat bentuk perahu dengan wajah yang sedih. Garis waktu 00:05:13:19- 00:05:36:19.	85
Gambar 50. (1) Close up wajah pemuda. (2). Over the shoulder lukisan.	86

Gambar 51. (1) Close up wajah pemuda. (2). Over the shoulder lukisan. (3) Medium shot pemuda menari. (4) Long shot pemuda menari dan menangis.	87
Gambar 52. (1) Medium shot pemuda melukis. (2). Over the shoulder manusia kesedihan terhadap pemuda. Garis waktu 00:08:48:06- 00:09:54:11.	89
Gambar 53. (1) Two shot medium shot pemuda dan manusia kesedihan. (2). Medium close up pemuda ketakutan. (3) Over the shoulder pemuda terhadap manusia kesedihan.....	89
Gambar 54. (1) Medium Close up Pemuda ketakutan. (2) Over the shoulder manusia kesedihan muncul di depan pemuda. (3) Close up pemuda melempar lukisan. (4) Over the shoulder manusia kesedihan pada pemuda yang menjadikan lukisan sebagai tameng.....	90
Gambar 55. (1) Follow shot pemuda ketakutan. (2). Close up pemuda ketakutan. (3) Two shot pemuda dan manusia kesedihan. (4) Medium shot pemuda.	91
Gambar 56. (1) Close up pemuda membuka mata. (2). Medium shot pemuda tidur bersama boneka kesedihan. Garis waktu 00:11:12:03-00:11:34:04.....	92
Gambar 57. Depan Rumah Ibu. Garis waktu 00:11:34:05 - 00:11:38:09.....	93
Gambar 58. (1) Close shot Ibu mengangkat bayi dari dalam ayunan. (2). Medium shot ibu menggendong bayi. (3) Knee shot ibu duduk di kursi menggendong bayi. Garis waktu 00:11:38:10- 00:12:15:10.	94
Gambar 59. Lokasi rumah Ibu.	100
Gambar 60. (01) Set kamar pemuda. (02) Boneka yang digantung.....	100
Gambar 61. Set Ruang Lukis.....	101
Gambar 62. Dialog pemuda.	112
Gambar 63. Non diegetic sound nyanyian Iyabelale.	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Wawancara.....	28
Tabel 2. Alat-alat perekaman gambar.	36
Tabel 3. Alat-alat pencahayaan.....	36
Tabel 4. Alat-alat perekaman suara.	38
Tabel 5. Jadwal pra produksi hingga pasca produksi.....	49



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Alur Penciptaan Film Pendek Iyabelale	26
---	----

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT/Tuhan YME atas segala rahmat dan karuniaNya, yang telah memungkinkan kami menyelesaikan tesis karya seni dengan judul “*Iyabelale, Nyanyian Menidurkan Bayi Suku Bugis Sebagai Inspirasi Penciptaan Film Fiksi Pendek*”. Tesis ini merupakan salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan studi di Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta. Penggunaan lirik *Iyabelale* sebagai bahan utama dan penerapan konsep alih wahana dalam menciptakan film pendek fiksi menjadi cara bertutur alternatif yang ingin kami persembahkan dalam penciptaan film ini.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Gede Putu Wiranegara, M.Sn., selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan petunjuk, koreksi, dan saran berharga sehingga tesis ini dapat terwujud. Juga, terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada:

1. Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.

2. Prof. Dr. Sunarmi, M.Hum., selaku Direktur Utama Pascasarjana ISI Surakarta.
3. Prof. Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn., selaku ketua penguji.
4. Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn., selaku penguji dan Ketua Program Studi Magister Pascasarjana ISI Surakarta dan penguji.
5. Dr. Drs. Budi Setiyono, M.Si., selaku Penasehat Akademik.
6. Kedua orang tua, saudara, dan kerabat kami yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta do'a untuk kelancaran perkuliahan kami.
7. Seluruh Dosen pengampu dan staf di Pascasarjana ISI Surakarta.
8. Seluruh teman-teman yang turut terlibat, berkontribusi, dan membantu dalam proses perencanaan hingga penyajian karya tesis ini.

Semoga Tuhan memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah kami berikan dan semoga proposal tesis ini bermanfaat bagi diri kami serta pihak lain yang mememanfaatkannya.

Surakarta, 4 Agustus 2023

Muh Nur Falah Muzakkir
192111002



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2021). *Interpretasi Teks Dalam Lagu Iyabelale Sebagai Kearifan Lokal Bahasa Bugis Bone (Studi Hermeneutika Schleiermacher)*. Jurnal *Lingue* Volume 3, No.1, Juni 2021.h.23-30.
<http://dx.doi.org/10.33477/lingue.v3i1.1947>
- Ahmad Samerin bin Abu Bakar. (2019). *Bimbingan Konseling Islam untuk Mengatasi Depresi di Hospital Bintulu Malaysia*. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* Volume 19, Nomor 2, 2019, 145-162 DOI: 10.15575/anida.v19i2.7382.
- Damono, S. D. (2018). *Alih Wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dwi Marianto, Martinus. (2017). *Seni dan Daya Hidup dalam Perspektif Quantum*. Yogyakarta: Scritto Books dan BP ISI Yogyakarta.
- Eko Radityo, Wayan. 2012. *Depresi Dan Gangguan Tidur*. E-Jurnal Medika Udayana, [S.L.], V. 1, N. 1, Dec. 2012. Issn 2303-1395.

<<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/4267>>.

Diakses 10 November 2022.

Gadamer, Georg Hanz. 1975. *Truth and Method*. New York: Continuum.

John A Saliba. 1976. *'Homo Religious' in Mircea Eliade*. E. J. Brill, Leiden.

Kartika, Dharsono Sony. (2016). *Kreasi Artistik Perjumpaan Tradisi Modern dalam Paradigma Kekaryaannya Seni*. Karanganyar: Citra Sain.

Ktut Dianovinina. 2018. *Depresi pada Remaja: Gejala dan Permasalahannya Depression in Adolescent: Symptoms and the Problems*. Jurnal Psikogenesis, Volume 6, No.1. DOI: [g/10.24854/jps.v6i1](https://doi.org/10.24854/jps.v6i1).

Latif, Yudi. (2020). *Pendidikan yang Berkebudayaan, Histori, Konsepsi, dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif*. Jakarta: PT Kompas Pusaka Utama.

Manggau, Arifin. (2018). *Iyabelale, Ritual Pengantar Tidur Anak: Makna Pada Struktur Dan Fungsi Sebagai Ekspresi Budaya Dalam Pendidikan Keluarga Suku Bugis di Sulawesi Selatan*. Disertasi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Mardeli. 2016. *Teori Kompensasi Emosi*. Jurnal Tadrib Vol. 2 No. 1 Edisi Juni 2016. <https://www.neliti.com/publications/256988/teori-kompensasi-emosi>. Diakses 10 November 2022.

Nia Faramita Yusuf. 2015. *Kesepian dan Depresi: Studi Metaanalisis*. SEMINAR PSIKOLOGI & KEMANUSIAAN. Malang: Psychology

Forum UMM. <https://mpsi.umm.ac.id/files/file/331-337%20Rr%20Nia%20faramita.pdf>. Diakses 10 November 2022.

Pratista, Himawan. (2017). *Memahami Film Edisi Kedua*. DIY: Montase Press.

Siagian, Gayus. (2006). *Menilai Film*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

Sudarsih, Sri & Widisuseno, Iriyanto. (2019). *Pentingnya Membangun Karakter Generasi Muda di Era Global*. *Jurnal Harmoni*, 3(2), 55-59, <https://doi.org/10.14710/endogami.3.1.68-71>

Sugiarto, Bambang. (2020). *Untuk Apa Seni?*. Bandung: Pustaka Matahari.

Wardani, Laksmi Kusuma. (2010) *Fungsi, Makna Dan Simbol (Sebuah Kajian Teoritik)*. In: Seminar Nasional Jelajah Arsitektur Nusantara 101010, 11 Oktober 2010, Institut Teknologi Surabaya.



GLOSARIUM

Acting: Proses penampilan dan interpretasi peran oleh para aktor/aktris dalam film.

Acting Coach: Pelatih atau pembimbing yang membantu para aktor/aktris untuk mengembangkan kemampuan akting mereka.

Ambience Audio: Suara alam atau lingkungan sekitar yang ditangkap selama proses produksi film untuk menambah suasana.

Casting: Proses pemilihan dan penempatan aktor/aktris dalam peran-peran tertentu dalam film.

Clapper: Perangkat yang digunakan selama pengambilan gambar untuk sinkronisasi suara dan gambar dalam proses editing.

Close Up: Shot yang mengambil gambar objek dengan jarak dekat, biasanya wajah seseorang atau objek tertentu.

Color Grading: Proses untuk mengatur dan memodifikasi warna dalam film untuk menciptakan suasana dan mood yang diinginkan.

Crab Right: Gerakan kamera horizontal ke kanan dengan perangkat khusus.

Cut: Istilah untuk menghentikan rekaman atau adegan.

Editing: Proses menggabungkan dan mengatur adegan, suara, dan gambar untuk menciptakan alur cerita yang kohesif dalam film.

Establish Shoot: Pengambilan gambar awal untuk memperkenalkan lokasi atau setting adegan tertentu.

Foldering: Proses mengatur file dan materi produksi film ke dalam folder yang terstruktur.

Follow Shot: Pengambilan gambar dengan kamera yang bergerak mengikuti pergerakan subjek.

Foreground: Bagian depan adegan yang merupakan fokus atau area utama gambar.

Frame Size: Ukuran bingkai gambar yang menentukan bidang pandang dalam pengambilan gambar.

Eps (Frame per Second): Jumlah gambar yang ditampilkan dalam satu detik dalam film, yang mempengaruhi tampilan gerakan dalam film.

Full Shot: Pengambilan gambar dengan jarak jauh yang menampilkan seluruh objek atau subjek.

Gandrang: Merupakan jenis alat musik perkusi yang terbuat dari bahan kulit dan kayu. Gandrang digunakan untuk memainkan ritme dalam berbagai acara adat dan upacara tradisional suku Bugis.

Gambus: Sebuah alat musik petik yang mirip dengan gitar. Gambus biasanya memiliki senar yang terbuat dari nilon atau sutra, dan sering digunakan dalam musik tradisional dan irama Bugis.

Graphic Match: Teknik editing yang menghubungkan dua adegan dengan mempertahankan unsur visual yang serupa dalam transisi.

Handheld: Pengambilan gambar dengan kamera yang digenggam tangan, menciptakan efek gerakan yang terkadang tergoyahkan.

Jump Cut: Potongan adegan yang memiliki kesamaan visual yang mengganggu alur cerita.

Kacaping: Merupakan alat musik petik yang memiliki senar tunggal. Kacaping sering digunakan dalam musik tradisional Bugis untuk mengiringi nyanyian atau sebagai alat musik soliter.

Knee Shot: Pengambilan gambar dengan framing yang mengambil adegan dari lutut ke atas subjek.

Logline: Ringkasan singkat dan menggoda tentang plot dan inti cerita dalam film.

Loop Back: Teknik audio yang mengulangi potongan suara secara berulang.

Medium Close Up: Shot dengan jarak sedang yang menampilkan wajah subjek dari dada ke atas.

Medium Shot: Shot dengan jarak sedang yang menampilkan subjek dari pinggang ke atas.

Mise En Scene: Tata letak dan penyusunan elemen visual dalam sebuah adegan dalam film.

Monokromatik: Skema warna yang terdiri dari satu warna utama dan variasi dari warna tersebut.

Mood: Perasaan atau suasana yang ingin diungkapkan dalam film.

Motion Blur: Efek blur pada gambar yang terjadi ketika subjek atau kamera bergerak dengan cepat.

Music Scoring: Proses pengaturan musik latar untuk meningkatkan efek emosional dalam film.

Non-Diegetic Sound: Suara yang ditambahkan dalam film secara pascaproduksi dan tidak terjadi dalam dunia cerita.

Over the Shoulder: Pengambilan gambar dari belakang bahu karakter utama untuk menampilkan pandangan mereka.

Pan Left/Right: Gerakan kamera horizontal ke kiri atau kanan.

Project Profile: Profil proyek film yang berisi informasi rinci tentang tujuan, alur cerita, dan elemen produksi.

Pui-pui: Sebuah alat musik tiup yang terbuat dari bambu. Pui-pui biasanya memiliki lubang-lubang untuk mengatur nada, dan sering digunakan dalam musik dan tarian tradisional suku Bugis.

Rough Cut: Versi awal dari film yang belum sepenuhnya diedit atau ditambahkan efek suara.

Scene: Bagian dari film yang berisi urutan adegan yang terjadi di tempat dan waktu tertentu.

Scouting: Proses mencari lokasi yang sesuai untuk pengambilan gambar dalam film.

Sensor CMOS: Sensor gambar pada kamera yang bertugas untuk menangkap cahaya dalam proses pengambilan gambar.

Shaking: Efek getaran yang disengaja pada kamera untuk menciptakan perasaan tegang atau realisme dalam adegan.

Subtitle: Teks terjemahan atau terjemahan suara dalam bahasa asing yang ditampilkan di layar.

Tilt Up/Down: Gerakan kamera vertikal ke atas atau ke bawah.

Garis waktu: Sistem penomoran untuk mengidentifikasi dan mengatur frame dalam film.

Track In: Gerakan kamera mendekat ke subjek atau objek dalam adegan.

Treatment: Dokumen yang menggambarkan sinopsis dan alur cerita potensial untuk film.

Tripod: Stand atau dukungan dengan tiga kaki yang digunakan untuk menjaga kamera tetap stabil selama pengambilan gambar.

Type of Shot: Kategori atau jenis bidikan yang digunakan dalam pengambilan gambar film.

V-Log: Mode perekaman video logaritmik yang menangkap rentang dinamis yang lebih luas dalam gambar.

Wardrobe: Koleksi pakaian dan kostum yang digunakan oleh aktor/aktris dalam film.



LAMPIRAN

Lampiran 1a. Naskah Final

Final Draft
9 Februari 2023

IYABELALE

Written by

Muh Nur Falah M (Cella')

muh.nurfalah@gmail.com
082192833400

- 1 INT. RUMAH IBU - NIGHT 1
- Suara ombak dan angin terdengar diikuti suara bayi laki-laki menangis digendong Ibunya. Di ruang tengah rumah panggung ibu menggendong bayinya yang di dekatnya terdapat ayunan dari sarung (tojang/toeng) menggantung di tiang rumah. Terdapat pula foto ibu dan ayah pernikahan terpajang di dinding ruang tengah. Ibu kemudian memasukkan bayinya ke dalam ayunan.
- IBU
(bernyanyi)
Iyabelale
- DISSOLVE TO:
- TITLE
IYABELALE
- 2 INT. KAMAR PEMUDA - NIGHT 2
- Foto pernikahan ayah dan ibu terpajang di dinding di atas rajang. Berbaring mengenakan sarung berwarna hitam dan tidak mengenakan baju. Matanya terbuka dengan kantung mata berwarna hitam, menarik nafas yang dalam kemudian menghembuskan dengan perlahan. Menutup matanya, mencoba untuk tidur. Beberapa detik kemudian membuka matanya dengan ekspresi yang lusuh lalu menarik nafas yang panjang.
- Pemuda membuka pintu lemari pakaian. Terlihat sarung yang sama dengan sarung digunakan ayunan.
- CUT TO:
- 3 INT. STUDIO LUKIS - NIGHT 3
- Pemuda duduk di kursi, terdapat sebuah boneka yang terbuat dari sarung di depannya. Sarung yang sama dengan sarung di lemari. Ia menggambar raut wajah senyum pada Boneka Sarung dengan menggunakan kuas dan cat berwarna putih.
- CUT TO:
- 4 INT. KAMAR PEMUDA - NIGHT 4
- Di atas ranjang, Pemuda berbaring menyamping menghadap ke kiri dan boneka sarung menghadap ke kanan. Ia menatap boneka dengan senyum yang dipaksakan, lalu menutup matanya. Namun, senyumannya kembali menjadi murung. Raut wajah senyum boneka juga menjadi murung. Pemuda membuka matanya dengan raut wajah murung.

2.

Pemuda berdiri di atas ranjang sambil memegang sarung. Di atas ranjang telah tergantung 6 boneka sarung yang memiliki raut wajah sedih. Boneka sarung itu digantung menggunakan tali pancing. Pemuda mengatung boneka yang dipegangnya lalu turun dari ranjang kemudian berjalan ke arah pintu kamar. Semua boneka yang tergantung terjatuh kecuali boneka terakhir yang di gantung oleh pemuda.

CUT TO:

5 INT. STUDIO LUKIS - NIGHT 5

Terdapat 3 lukisan tergantung di dinding dengan sejajar. Pemuda berjalan dari arah kanan ke kiri di depan ketiga lukisan tersebut. Ketika di depan lukisan paling kiri pemuda berhenti, kemudian melangkah mendekati lukisan tersebut. Lukisan paling kiri menggambarkan seorang pria di melihat seorang perempuan yang sedang berbahagia dengan pria lain. Di depan lukisan itu terdapat 2 buah cincin yang digantung menggunakan tali pancing. Wajah Pemuda murung kemudian menjadi kesal. Dia membuka celana dalamnya lalu menelpekannya pada lukisan dan cincin juga tertutupi oleh celana dalam.

CUT TO:

6 INT. KAMAR PEMUDA - NIGHT 6

Di atas ranjang terlihat kaki turun dari langit-langit rumah.

CUT TO:

7 INT. STUDIO LUKIS - NIGHT 7

Pemuda berada di depan lukisan bagian tengah dari ketiga lukisan yang terpajang. Lukisan menggambarkan seorang ayahnya yang berprofesi sebagai nelayan tidak pernah kembali dari melaut. Di depan lukisan tergantung sebuah *songko' recca* menggunakan benang pancing. Pemuda memakai *songko' recca* kemudian melepaskan simpul sarung di pinggangnya, lalu menutupi badannya dengan sarung sambil jongkok. Pemuda membentuk sebuah perahu dari sarung dan badannya. Bergerak ke kiri dan ke kanan seperti sedang berada di laut yang dihempas ombak yang tinggi kemudian tenggelam. Pemuda tergelatak dengan terlentang. Pemuda menutup wajah sedihnya dengan *songko recca'* lalu membungkus dirinya dengan sarung.

CUT TO:

3.

8 INT. KAMAR PEMUDA - NIGHT 8

Terlihat kepala terbungkus sarung. Sarung yang sama dengan sarung boneka yang tergantung. Terdapat juga gambar raut wajah menggunakan cat putih di kepala yang terbungkus sarung.

CUT TO:

9 INT. STUDIO LUKIS - NIGHT 9

Pemuda berdiri di depan lukisan paling kiri diantara lukisan yang menempel di dinding. Lukisan menggambarkan seorang ibu yang sedang menidurkan bayi menggunakan ayunan. Di depan lukisan tergantung kabaya warna hitam. Pemuda yang masih memakai *songko' recca'*, mengenakan kabaya tersebut. Pemuda menari tari *pakkuru sumange*.

PEMUDA
(Terbata-bata)
Madoko-dokoni laoe (Sudah memudar
kepergian itu)
Makkale' rojong-rojong (Sendiri
sebatang kara)
Alla tori welaimmu (Orang yang
pergi meninggalkanmu)

CUT TO:

10 INT. KAMAR PEMUDA - NIGHT 10

Seorang manusia, wajahnya dan badannya, terbungkus sarung. Sarung yang sama yang digunakan boneka yang digantung (selanjutnya kita sebut sebagai boneka kesedihan). Boneka kesedihan berbaring di atas ranjang bersama dengan 6 boneka sarung yang terjatuh di atas ranjang. Matanya melihat ke langit-langit kamar.

CUT TO:

11 INT. STUDIO LUKIS - NIGHT 11

Pemuda yang masih menggunakan *songko' recca'* dan kabaya hitam melukis di tembok. Lukisannya menggambarkan gedung tinggi dengan lampu jendela menyala dan satu jendela yang lampunya mati.

Boneka Kesedihan muncul di samping pemuda secara tiba-tiba, dengan memegang kuas. Boneka Kesedihan melukis raut wajah sedih di gambar Pemuda. Pemuda kaget dan menjauh selangkah.

4.

PEMUDA
siapa ko? (Siapa kau?)

Pemuda melemparkan cat dan kuas, namun tidak mengenai Boneka Kesedihan. Pemuda mengambil pisau lukis yang terletak di atas meja lalu berjalan dengan ketakutan mengitari Boneka Kesedihan. Boneka Kesedihan hanya menatap Pemuda yang semakin takut. Pemuda menusuk perut Boneka Kesedihan, namun tidak terluka. Pemuda heran melihat Boneka Kesedihan. Kemudian menusuknya berkali-kali hingga kelelahan. Namun Boneka Kesedihan tidak terluka sedikit pun. Pemuda perlahan menjauh dari Boneka Kesedihan dengan wajah ketakutan. Kemudian berbalik, namun Boneka Kesedihan kembali muncul di depannya. Pemuda mundur beberapa langkah tanpa melepaskan pandangannya dari Boneka Kesedihan. Boneka Kesedihan mendekatiknya. Pemuda melepaskan lukisan-lukisan yang terpajang di dinding ke arah Boneka Kesedihan lalu berlari ke arah kamar.

CUT TO:

12

INT. KAMAR PEMUDA - NIGHT

12

Pemuda masuk ke dalam lemari lalu menutupnya dari dalam, namun pintu lemari tidak dapat tertutup rapat. Dalam lemari Pemuda memeluk lututnya dan badannya gemataran. Dia mengintip keluar dari sela-sela pintu lemari yang tidak dapat tertutup rapat, namun Boneka Kesedihan tidak terlihat. Pemuda membuka pintu lemari perlahan dengan pandangan kearah luar lemari, namun juga tidak melihat Boneka Kesedihan. ternyata Boneka Kesedihan telah berada dalam lemari bersama pemuda. Dengan perlahan pemuda mengarahkan pandangannya kearah Boneka Kesedihan.

PEMUDA
(Teriak)
Aaaa aaa aaa

Pemuda menutup wajahnya dengan lengan. Teriakan pemuda perlahan berhenti, kemudian sejenak menatap Boneka Kesedihan. Boneka Kesedihan perlahan memegang kepala Pemuda.

Pemuda tidur menghadap ke kiri di ranjang dengan Boneka Sarung berada di sampingnya. Pemuda membuka matanya melihat Boneka Sarung berada di sampingnya. Pemuda menatap Boneka kemudian memeluknya. Pemuda menutup matanya. Raut wajahnya berubah menjadi ceria diikuti wajah boneka juga kembali menjadi tersenyum.

CUT TO:

Ibu mengangkat bayi yang tidak lagi menangis dari dalam ayunan kemudian menggedongnya.

THE END

Lampiran 2. Jadwal Produksi

JADWAL PRODUKSI "IYABELALE"						
Produser Sutradara	Muhammad Ikhwani Muharram Cella					
SENIN	SELASA	RABU	MARET KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
		1	2	3	4	5
					RECCE #1 13.00 - 18.00	
6	7	8	9	10	11	12
					Workshop dan PPM2 10.00 - 18.00	
13	14	15	16	17	18	19
			ART BUILD	ART BUILD & LIGHTING PRE LIGHT	SHOOTING DAY	
20	21	22	23	24	25	26
PENGEMBALAN ALAT DAN PROPERTI						

Lampiran 3. Call Sheet

"IYABELALE"

CALL SHEET
#SHOOTDAY 1

Hari/Tanggal: 18 Maret 2023	1st Camera Roll: 08.00	Lokasi: Bajeng					
Crew Call: 06.00 WIT ON LOCATION	Est. Wrap: 22.00						
WARNING: KEEP SLOWLY AND DON'T RUSH							
SCENE	SET	DESKRIPSI	ME	D/N	CAST	KETERANGAN	WAKTU
2A	KAMAR	Pemuda mencoba tidur	I	N	Pemuda		08.00 - 08.30
4	KAMAR	Pemuda mencoba tidur di temani boneka sarung	I	N	Pemuda		08.30 - 09.00
12B	KAMAR	Pemuda dan Boneka sarung di atas ranjang	I	N	Pemuda		09.00 - 09.30
6	KAMAR	Boneka kesedihan turun dari langit-langit kamar	I	N	Boneka Kesedihan		09.30 - 10.00
8	KAMAR	Boneka kesedihan terbang di ranjang	I	N	Boneka Kesedihan	Gambar CU	10.00 - 10.30
10	KAMAR	Boneka kesedihan terbang di ranjang	I	N	Boneka Kesedihan	Gambar Wide	10.30 - 11.00
2B	KAMAR	Pemuda membuka pintu lemari	I	N	Pemuda dan Boneka Kesedihan		11.00 - 12.00
BREAK							
12A	KAMAR	Pemuda masuk lemari	I	N	Pemuda dan Boneka Kesedihan		13.00 - 15.00
SET ART DAN LIGHTING							
3	STUDIO LUKIS	Menggambar senyum pada Boneka sarung	I	N	Pemuda		16.30 - 17.00
5	STUDIO LUKIS	Pemuda berhenti depan lukisan (kekasih)	I	N	Pemuda		17.00 - 18.00
BREAK							
7	STUDIO LUKIS	Pemuda di lukisan tengah (Ayah)	I	N	Pemuda		20.00 - 21.00
9	STUDIO LUKIS	Pemuda di lukisan paling kiri (Ibu)	I	N	Pemuda		21.00 - 22.00
WRAP							
11	STUDIO LUKIS	Pemuda melukis di ganggu Boneka Kesedihan	I	N	Pemuda dan Boneka Kesedihan	JKA MEMUNGKINKAN	
NOTES							
ART :							
MAKE UP :							
WARDROBE :							
PRODUKSI :							
Sarapan: 06.30 Makan Siang: 12.00 Makan Malam: 18.00							
Cast	Pick Up	On Location	First Make up				
Pemuda	06.00	07.00	07.30				
Boneka Kesedihan		08.00	8.30				

"IYABELALE"

CALL SHEET
#SHOOTDAY 2

Hari/Tanggal	19 Maret 2023	1st Camera Roll :	03.00	Lokasi :	Bajeng dan Salaka
Crew Call	13.00 WIT ON LOCATION	Est. Wrap	02.00 next day		

WARNING: KEEP SLOWLY AND DON'T RUSH !! MOHON DOANYA SEMOGA IKHWAN CEPAT SEMBUH

SCENE	SET	DESKRIPSI	I/E	D/N	CAST	KETERANGAN	WAKTU
MOVE TO SALAKA, SET ART AND LIGHTING							
14	RUMAH IBU	Ibu mengangkat bayi dari ayunan	I	D	Ibu dan Bayi		16.00 - 18.00
BREAK							
1	RUMAH IBU	Ibu menidurkan bayi	I	N	Ibu dan Bayi		20.00 - 21.00
MOVE TO BAJENG (RUMAH PEMUDA)							
7	STUDIOLUKIS	Pemuda di lukisan tengah (Ayah)	I	N	Pemuda		21.00 - 23.00
9	STUDIOLUKIS	Pemuda di lukisan paling kiri (Ibu)	I	N	Pemuda		23.00 - 24.00
11	STUDIOLUKIS	Pemuda melukis diganggu Boneka Kesedihan	I	N	Pemuda dan Boneka Kesedihan		00.00-02.00
WRAP							

NOTES

ART :
 MAKE UP :
 WARDROBE :
 PRODUKSI :

Sarapan : 06.30 Makan Siang : 12.00 Makan Malam : 18.00

Cast	Pick Up	On Location	First Make up
Pemuda	06.00	20.00	20.30
Boneka Kesedihan		20.00	20.30
Ibu	14.00	15.00	15.30
Bayi	14.00	15.00	15.30

Lampiran 4. Sound Report

DAY 2

SOUND REPORT

DATE : _____ OF _____
 PAGE : _____
 RECORDER : _____
 SAMPLE RATE : _____

NUMBER/TITLE	SLATE	SCENE	SHOT	TAKE	STATUS			DESKRIPSI	TRACK					KETERANGAN
					G	CH	NG		1	2	3	4	5	
145	145	11	1	1	✓									
146	145	11	2	2	✓									
147	147	11	3	2	✓									
148	140	11	3	3			✓							
149	149	11	4	1	✓									
150	151	11	5	2	✓									
151	15	11	6	1	✓									
152	153	11	7	1	✓									
153	154	11	7	2	✓									

DAY 2

SOUND REPORT

DATE : _____
PAGE : _____
RECORDER : _____
SAMPLE RATE : _____

NO	TIME	ROOM	MESH	TAKE	STATUS			DESKRIPSI	TRACK					KETERANGAN	
					G	CH	NG		1	2	3	4	5		
01	13	14	1	4			✓								
02	14	14	1	8			✓								
03	14	14	2	1	✓		✓								
04	14	14	2	2	✓		✓								
05	14	14	1	4			✓								
06	14	14	1	5	✓		✓								
07	14	14	2	2	✓		✓								
08	14	14	1	2	✓		✓								
09	14	14	2	4	✓		✓								
10	14	14	1	5	✓		✓								
11	14	14	1	6	✓		✓								
12	14	14	3	1	✓		✓								
13	14	14	3	3	✓		✓								
14	14	14	1	1	✓		✓								
15	14	14	1	2	✓		✓								
16	14	14	2	2	✓		✓								
17	14	14	2	3	✓		✓								
18	14	14	3	1	✓		✓								
19	14	14	3	3	✓		✓								
20	14	14	1	1	✓		✓								
21	14	14	2	2	✓		✓								
22	14	14	2	3	✓		✓								
23	14	14	3	1	✓		✓								
24	14	14	3	3	✓		✓								
25	14	14	1	1	✓		✓								
26	14	14	2	2	✓		✓								
27	14	14	2	3	✓		✓								
28	14	14	3	1	✓		✓								
29	14	14	3	3	✓		✓								
30	14	14	1	1	✓		✓								
31	14	14	2	2	✓		✓								
32	14	14	2	3	✓		✓								
33	14	14	3	1	✓		✓								
34	14	14	3	3	✓		✓								
35	14	14	1	1	✓		✓								
36	14	14	2	2	✓		✓								
37	14	14	2	3	✓		✓								
38	14	14	3	1	✓		✓								
39	14	14	3	3	✓		✓								
40	14	14	1	1	✓		✓								
41	14	14	2	2	✓		✓								
42	14	14	2	3	✓		✓								
43	14	14	3	1	✓		✓								
44	14	14	3	3	✓		✓								
45	14	14	1	1	✓		✓								
46	14	14	2	2	✓		✓								
47	14	14	2	3	✓		✓								
48	14	14	3	1	✓		✓								
49	14	14	3	3	✓		✓								
50	14	14	1	1	✓		✓								

ada suara Amijun

Ada suara Agem

Guide

DAY 2

SOUND REPORT

DATE : _____ OF _____
PAGE : _____
RECORDER : _____
SAMPLE RATE : _____

NO	TIME	ROOM	MESH	TAKE	STATUS			DESKRIPSI	TRACK					KETERANGAN	
					G	CH	NG		1	2	3	4	5		
01	15	15	2	7			✓								
02	15	15	3	2	✓		✓								
03	15	15	3	3	✓		✓								
04	15	15	1	1	✓		✓								
05	15	15	1	2	✓		✓								
06	15	15	2	1	✓		✓								
07	15	15	2	2	✓		✓								
08	15	15	1	1	✓		✓								
09	15	15	1	2	✓		✓								
10	15	15	2	1	✓		✓								
11	15	15	2	2	✓		✓								
12	15	15	3	1	✓		✓								
13	15	15	3	2	✓		✓								
14	15	15	3	3	✓		✓								
15	15	15	1	1	✓		✓								
16	15	15	2	1	✓		✓								
17	15	15	2	2	✓		✓								
18	15	15	3	2	✓		✓								
19	15	15	3	3	✓		✓								
20	15	15	1	1	✓		✓								
21	15	15	2	2	✓		✓								
22	15	15	2	3	✓		✓								
23	15	15	3	1	✓		✓								
24	15	15	3	2	✓		✓								
25	15	15	3	3	✓		✓								
26	15	15	1	1	✓		✓								
27	15	15	2	2	✓		✓								
28	15	15	2	3	✓		✓								
29	15	15	3	1	✓		✓								
30	15	15	3	2	✓		✓								
31	15	15	3	3	✓		✓								
32	15	15	1	1	✓		✓								
33	15	15	2	2	✓		✓								
34	15	15	2	3	✓		✓								
35	15	15	3	1	✓		✓								
36	15	15	3	2	✓		✓								
37	15	15	3	3	✓		✓								
38	15	15	1	1	✓		✓								
39	15	15	2	2	✓		✓								
40	15	15	2	3	✓		✓								
41	15	15	3	1	✓		✓								
42	15	15	3	2	✓		✓								
43	15	15	3	3	✓		✓								
44	15	15	1	1	✓		✓								
45	15	15	2	2	✓		✓								
46	15	15	2	3	✓		✓								
47	15	15	3	1	✓		✓								
48	15	15	3	2	✓		✓								
49	15	15	3	3	✓		✓								
50	15	15	1	1	✓		✓								

Ambience Kamar Malam

DAN ✓

SOUND REPORT

JUDUL FILM _____
 PRODUKSI _____
 SUTRADARA _____
 SOUND _____

DATE _____ OF _____
 PAGE _____
 RECORDER _____
 SAMPLE RATE _____

NOMOR FILE	SLATE	SCENE	SHOT	TAKE	STATUS			DESKRIPSI	TRACK					KETERANGAN	
					G	CH	NG		1	2	3	4	5		
190101-02053															
X 140101-02154	7	2A	1	7	✓										
140101-02155	19	2A	2	7	✓										
" 074926	18	4	1	2	✓										
" 041001	20	4	2	2	✓										
" 041456	21	4	3	1	✓										
" 043810	22	4	4	1	✓										
" 045103	25	4	6	2	✓										
" 062419	28	12B	1	3		✓									
" 062757	29	12B	1	4	✓										
" 064235	33	12B	2	2	✓										
" 065012	36	12B	2	5	✓										
" 073335	38	4B	1	1		✓									
" 074900	39	4B	1	2			✓								
" 081192	45	4B	2	6	✓										
" 122137	53	6	1	4	✓										
133519	54	8	1	1			✓								Guide
133709	55	8	1	2			✓								Guide
135154	57	10	1	2			✓								Guide
143024	60	12A	1	3	✓										
151603	66	12A	2	6	✓										

Lampiran 5. Script Continuity Report

SCRIPT CONTINUITY LOG

DATE _____ OF _____
 PAGE _____

DESKRIPSI CONTINUITY (kamera, prop, handprops, dialog, dll)

NO	WAKTU	SHOT	TAKE	KAMERA		DESKRIPSI CONTINUITY (kamera, prop, handprops, dialog, dll)	STATUS			KETERANGAN
				1	2		G	CH	NG	
11	3	3					✓			
11	4	1					✓			
11	5	1					✓			
11	5	2					✓		✓	
11	6	1					✓			
11	7	1					✓			
11	7	2					✓			

SCRIPT CONTINUITY LOG

DATE: _____ OF _____
PAGE: _____ OF _____

JUDUL FILM: _____
SCRIPT CONTINUITY: _____

SLATE	SCENE	SHOT	TAKE	KAMERA		DESKRIPSI CONTINUITY (kostum, prop, handprops, dialog, dll)	STATUS			KETERANGAN
				1	2		G	CH	NG	
118	1	3	1				✓			
119	1	3	2				✓			
120	1	3	3			Ekspresi sedih liwat ungar (akuripak)	✓			✓
121	1	3	4				✓			
122	1	3	5				✓			
123	1	3	6				✓			
124	1	3	7				✓			
125	1	3	8				✓			
126	1	3	9				✓			
127	1	3	10				✓			
128	1	3	11				✓			
129	1	3	12				✓			
130	1	3	13				✓			
131	1	3	14				✓			
132	1	3	15				✓			
133	1	3	16				✓			
134	1	3	17				✓			
135	1	3	18				✓			
136	1	3	19				✓			
137	1	3	20				✓			
138	1	3	21				✓			
139	1	3	22				✓			
140	1	3	23				✓			
141	1	3	24				✓			
142	1	3	25				✓			
143	1	3	26				✓			
144	1	3	27				✓			
145	1	3	28				✓			
146	1	3	29				✓			
147	1	3	30				✓			

SCRIPT CONTINUITY LOG

DATE: _____ OF _____
PAGE: _____ OF _____

JUDUL FILM: _____
SCRIPT CONTINUITY: _____

SLATE	SCENE	SHOT	TAKE	KAMERA		DESKRIPSI CONTINUITY (kostum, prop, handprops, dialog, dll)	STATUS			KETERANGAN
				1	2		G	CH	NG	
85	3	1	1			Pemula melukis boneka.	✓			
86	3	1	2				✓			
87	3	1	3				✓			
88	3	1	4				✓			
89	3	1	5			Liuk' Samir di cemeu.	✓			
90	3	1	6				✓			
91	3	1	7				✓			
92	3	1	8				✓			
93	3	1	9				✓			
94	3	1	10				✓			
95	3	1	11				✓			
96	3	1	12				✓			
97	3	1	13				✓			
98	3	1	14				✓			
99	3	1	15				✓			
100	3	1	16				✓			
101	3	1	17				✓			
102	3	1	18				✓			
103	3	1	19				✓			
104	3	1	20				✓			
105	3	1	21				✓			
106	3	1	22				✓			
107	3	1	23				✓			
108	3	1	24				✓			
109	3	1	25				✓			
110	3	1	26				✓			
111	3	1	27				✓			
112	3	1	28				✓			
113	3	1	29				✓			
114	3	1	30				✓			
115	3	1	31				✓			
116	3	1	32				✓			
117	3	1	33				✓			

SCRIPT CONTINUITY LOG

DATE: _____ OF _____
PAGE: _____ OF _____

Scene	Take	Shot	Time	Subject	DESKRIPSI CONTINUITY (kostum, prop, handprops, dialog, dll)	STATUS			KETERANGAN
						Q	CH	NG	
					P			✓	Pemula Subtit
					Audio Mendua			✓	
					Neper			✓	
					MFas			✓	
					Refoc			✓	
					Pemula foto Subtit tidak. Top View.	✓			
					Ganti Smooth Camera			✓	
					audio Gantian tangan			✓	
					audio step			✓	
					audio Antigen base cover finger good.	✗			file Inval of Conti
					audio becor			✓	
					audio artistik baca.			✓	
					Pemula gigit fidur IS to CS	✓			
					Lit Lip Foto nikah.	✓			
					Still foto nikah	✓			
					Sayang Kumbang.			✓	Refleksi
						✓			